

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah utama bidang kependudukan yang dihadapi Indonesia adalah pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, sehingga menimbulkan ancaman terjadinya ledakan jumlah penduduk di Indonesia. Kurun waktu 10 tahun terakhir jumlah penduduk Indonesia senantiasa mengalami peningkatan, yaitu sebesar 32,5 juta dari jumlah tahun 2000 sebanyak 205,1 juta jiwa meningkat menjadi 237,6 juta jiwa pada tahun 2010 (BKKBN, 2010). Oleh karena itu Pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan Program Keluarga Berencana (BKKBN, 2012).

Secara nasional, persentase peserta KB aktif di Indonesia pada tahun 2013 ialah sebesar 76,73%. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntikan (46,87%) dan terbanyak ke dua adalah pil (24,54%), kemudian IUD (11,41%), Implan (9,75%), MOW (3,52%), kondom (3,22%), dan terakhir MOP (0,69%).

Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Salah satu MKJP adalah Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau *Intra Uterine Device* (IUD) merupakan salah satu cara efektif yang sangat diprioritaskan pemakaiannya oleh BKKBN. Hal ini dikarenakan tingkat keefektifitasannya cukup tinggi (BKKBN, 2012) Beberapa keunggulan penggunaan IUD diantaranya adalah efektifitas tinggi yaitu

0,6 - 0,8 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pertama pemakaian, tidak ada efek samping hormonal, pada umumnya aman dan efektif, dapat digunakan hingga menopause (Prawirohardjo, 2010).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keikutsertaan wanita dalam penggunaan KB IUD antara lain: faktor pengetahuan, faktor umur, faktor ekonomi, faktor jumlah anak, faktor partisipasi suami dan faktor pelayanan KB (Pinem, 2009). Pengetahuan adalah hasil dari tahu terjadi seseorang melakukan penginderaan suatu objek (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan yang benar tentang program KB termasuk tentang berbagai jenis kontrasepsi akan mempertinggi keikutsertaan masyarakat dalam program KB (Rades, 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang Gambaran Pengetahuan Akseptor dalam Memilih Kontrasepsi IUD Berdasarkan Karakteristik Ibu di Desa Gandasoli Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta oleh Biamantika(2011) bahwa umur ,tingkat pendidikan, informasi mempengaruhi pengetahuan, pada umur 20-35 Tahun (75%), tingkat pendidikan tinggi (100%), tingkat pendidikan rendah (53%), akseptor IUD yang mendapat informasi sebelum berenana menggunakan KB IUD (80,8%),

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan disalah satu Dukuh yang berada di Kecamatan Berbah Sleman memiliki akseptor IUD sebanyak 2 orang pada Bulan November 2014, tetapi pada Bulan April 2015 akseptor IUD dinyatakan drop out, Tidak ada wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi IUD.

Jumlah wanita usia subur ada 93 dengan perincian wanita usia subur yang sudah menikah 74 orang dan wanita usia subur yang belum menikah 19 orang. Dengan akseptor suntik 59 orang, pil 9 orang, implant 4 orang, KB alami 2 orang. Hasil wawancara terhadap 10 akseptor KB, sebanyak 7 orang (70%) mengatakan belum mengetahui tentang keuntungan serta kerugian kontrasepsi IUD, sebanyak 3 (30%) orang telah mengetahui pengertian kontrasepsi IUD serta jenis kontrasepsi IUD. Berdasarkan uraian di atas, penelitian merasa tertarik untuk meneliti “Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang KB IUD di Dusun Karongan Brebah Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang KB IUD di Dukuh Karongan Brebah Sleman?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Brebah Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang pengertian alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Brebah Sleman.
- b. Diketahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang jenis alat

kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Brebah Sleman.

- c. Diketahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang cara kerja alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Brebah Sleman.
- d. Diketahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang efek samping pemasangan alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Brebah Sleman.
- e. Diketahui pengetahuan wanita usia subur tentang keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi IUD di Dukuh Karongan Brebah Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan penelitian di bidang keluarga berencana khususnya mengenai pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi IUD sehingga dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian sejenis.

2. Manfaat praktik

a. Bagi bidan di Dukuh Karongan Brebah Sleman

Sebagai masukan untuk memberikan pelayanan kepada pengguna pelayanan kesehatan, khususnya dalam memberikan KIE tentang kontrasepsi IUD kepada wanita usia subur agar menambah minat masyarakat untuk menggunakan kontrasepsi IUD.

b. Bagi wanita usia subur

Memberikan motivasi bagi wanita usia subur untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD karena kontrasepsi IUD adalah salah satu kontrasepsi

jangka panjang yang sangat efektif.

c. Bagi peneliti

Dapat lebih memahami tentang pengetahuan konrasepsi IUD didukuh Karongan Berbah Sleman, dan sebagai dasar penelitian lebih lanjut

d. Bagi Intitusi pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan A.Yani

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan kepustakaan khususnya pada program studi kebidanan (D-3) Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan dapat mengembangkan hasil penelitian selanjutnya.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
1	Biamanatika (2011). Gambaran Pengetahuan Akseptor Dalam Memilih Kontrasepsi IUD Berdasarkan Karakteristik Ibu di Desa Gandasoli Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta Tahun 2011	Desain <i>deskriptif</i> , teknik sampling menggunakan <i>total sampling</i> , sampel 35 orang akseptor KB IUD. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Analisa data menggunakan rumus <i>prosentase</i>	Akseptor dengan kategori pengetahuan baik berumur 20-35 tahun (75%), tingkat pendidikan tinggi (100%) dan rendah (53,3%), akseptor yang bekerja (80,8%) serta akseptor yang mendapatkan informasi sebelum berencana menggunakan KB IUD (80,8%).	Persamaan: Desain penelitian, instrument penelitian dan alat analisis Perbedaan: Variabel penelitian, sampel dan lokasi penelitian
2	Zannah (2012). Gambaran Keluhan-keluhan Akibat Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Akseptor IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sukajadi Kota Bandung	Desain <i>deskriptif</i> , teknik sampling menggunakan <i>total sampling</i> , sampel 65 orang akseptor KB IUD. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Analisa data menggunakan rumus <i>prosentase</i>	Prosentase akseptor yang mengeluhkan perubahan siklus menstruasi 4,62%, peningkatan jumlah darah menstruasi 43,08%, spotting 27,69%, dismenore 20%, gangguan hubungan seksual 23,08%, leukorea 44,62%, perubahan tekanan darah 75,38%..	Persamaan: Desain penelitian, instrument penelitian dan alat analisis data. Perbedaan: Variabel, sampel penelitian dan lokasi penelitian
3	Budiadi (2013) Pengetahuan, Dukungan Suami dan Dukungan Bidan Pada Akseptor IUD dan Non IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung	Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Pengambilan sampel dengan <i>simple random sampling</i> sebanyak 182 orang. Instrumen penelitian kuesioner. Analisa data menggunakan rumus <i>prosentase</i> .	Pada akseptor IUD diperoleh 46,7% responden berpengetahuan baik, mendapat dukungan suami (90%), dan mendapat dukungan bidan (94,4%). Akseptor Non IUD diperoleh 45,1% responden memiliki pengetahuan cukup, 59,3% mendapat dukungan suami dan 68,1% mendapat dukungan bidan.	Persamaan: Jenis penelitian, salah satu variabel penelitian yaitu pengetahuan dan analisis data. Perbedaan: Banyaknya variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, dan lokasi penelitian.
4.	Nilam (2014). Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Alat Kontrasepsi IUD di BPS Yulia Kristiani, Tempel Sleman	Desain <i>deskriptif</i> , teknik sampling menggunakan <i>total sampling</i> , sampel 48 orang. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Analisa data menggunakan rumus <i>prosentase</i>	Pengetahuan tentang kontrasepsi IUD kategori cukup (47,9%). Pengetahuan tentang jenis-jenis kategori baik (72,9%). Pengetahuan tentang cara kerja kategori cukup (52,1%). Pengetahuan tentang efek samping i kategori cukup (45,8%). Pengetahuan tentang keuntungan dan kerugian kategori cukup (62,5%). Pengetahuan tentang kontra indikasi pemasangan kategori baik (56,3%).	Persamaan: Desain penelitian, instrument penelitian dan alat analisis Perbedaan: Variabel penelitian, sampel dan lokasi penelitian